



## Pendidikan Dan Model Pengelolaan Konflik

Alfin Nabila<sup>1</sup>, Nabila Rosidah<sup>2</sup>, Lucky Salama<sup>3</sup>, Firda Jannani<sup>4</sup>, Mu'alimin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Hj Achmad Shiddiq Jember

E-mail: [nabilaoktanisa@gmail.com](mailto:nabilaoktanisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nabilahrosida6@gmail.com](mailto:nabilahrosida6@gmail.com)<sup>2</sup>, [luckysalamaamin@gmail.com](mailto:luckysalamaamin@gmail.com)<sup>3</sup>,

[firdajannani43@gmail.com](mailto:firdajannani43@gmail.com)<sup>4</sup>, [mualimin@uinkhas.ac.id](mailto:mualimin@uinkhas.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** *Conflict in the educational context is a phenomenon that needs special attention, because it can have an impact on the learning process and the school environment as a whole. In this literature, we review various conflict management models that have been identified and applied in educational contexts. This research aims to understand the role of these models in increasing educational effectiveness, minimizing learning disruptions, and creating an environment conducive to student growth. we consider conflict management models at the administrative and policy levels. In an educational context, conflict can arise in policy determination, resource allocation, or curriculum issues. These models include the involvement of all stakeholders, careful monitoring and evaluation, and a dialogic approach to the decision-making process. Research shows that conflict management at the administrative and policy levels can produce more inclusive and sustainable policies and improve the overall quality of education. In this literature, we highlight how important it is to understand and apply conflict management models in educational contexts. Effective conflict management can create an educational environment that is more conducive to learning, improve the quality of teaching, and help students develop constructive conflict resolution skills. These models can become the basis for more inclusive, equitable and effective education.*

**Keywords:** *Education, conflict, conflict management models, educational institutions*

**Abstrak.** Konflik dalam konteks pendidikan adalah fenomena yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena dapat berdampak pada proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dalam literatur ini, kami mengulas berbagai model pengelolaan konflik yang telah diidentifikasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran model-model ini dalam meningkatkan efektivitas pendidikan, meminimalkan gangguan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan siswa. kami mempertimbangkan model pengelolaan konflik di tingkat administratif dan kebijakan. Dalam konteks pendidikan, konflik dapat timbul dalam penentuan kebijakan, alokasi sumber daya, atau isu-isu kurikulum. Model-model ini termasuk keterlibatan semua pemangku kepentingan, pemantauan dan evaluasi yang cermat, serta pendekatan dialogis dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan konflik di tingkat administratif dan kebijakan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam literatur ini, kami menyoroti betapa pentingnya pemahaman dan penerapan model-model pengelolaan konflik dalam konteks pendidikan. Pengelolaan konflik yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif untuk pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelesaian konflik yang konstruktif. Model-model ini dapat menjadi landasan bagi pendidikan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berdaya guna.

**Kata kunci:** Pendidikan, konflik, model pengelolaan konflik, Lembaga pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat, namun tidak terhindarkan dari konflik. Konflik dalam lingkungan pendidikan dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk konflik antar siswa, konflik antara guru dan siswa, serta konflik dalam kebijakan pendidikan. Konflik semacam ini dapat berdampak signifikan pada proses pembelajaran, suasana di kelas, serta efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan model pengelolaan konflik yang efektif dalam konteks pendidikan menjadi sangat penting.

Pada pendahuluan ini, kami akan membahas pentingnya memahami dan mengatasi konflik dalam dunia pendidikan serta peran model-model pengelolaan konflik dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Konflik antara siswa, guru, dan dalam kebijakan pendidikan sering kali merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di seluruh dunia. Dalam konteks ini, model-model pengelolaan konflik menjadi alat penting yang dapat membantu meminimalkan dampak negatif konflik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan siswa.

Dalam eksplorasi literatur ini, kita akan mengulas berbagai pendekatan yang telah dikembangkan untuk mengatasi konflik dalam pendidikan. Kami akan menjelajahi model pengelolaan konflik antar siswa, guru, serta di tingkat administratif dan kebijakan. Model-model ini mencakup beragam strategi, mulai dari mediasi hingga komunikasi terbuka, yang bertujuan untuk mengelola konflik dengan cara yang mempromosikan kerja sama, pemahaman, dan perdamaian.

Pentingnya pemahaman model-model pengelolaan konflik ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga dalam membekali siswa, guru, dan pemangku kepentingan dalam masyarakat pendidikan dengan keterampilan penyelesaian konflik yang konstruktif. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, aman, dan kondusif untuk pertumbuhan intelektual dan emosional siswa.

Melalui tinjauan literatur ini, kami berharap dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran model pengelolaan konflik dalam konteks pendidikan. Pemahaman yang kuat tentang model-model ini dapat menjadi langkah pertama dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan serta pembelajaran yang efektif bagi generasi mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Literatur Review. Studi literatur review dapat diambil dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, internet, buku dokumentasi, jurnal, dan buku. Studi literatur review mempelajari berbagai buku referensi serta artikel dari hasil penelitian sebelumnya berbasis jurnal nasional, maupun internasional yang relevan dengan topik bahasan yaitu Pendidikan dan Model Pengelolaan Konflik. Adanya literatur review ini bermanfaat untuk mengembangkan suatu kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah berupa Penelitian serta dapat menunjukkan terhadap publik mengenai kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan serta menunjukkan kepada public bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengatasi suatu kesenjangan atau memberikan kontribusi solusi atas suatu permasalahan.<sup>1</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Model Pengelolaan Konflik**

Salah satu kajian penting untuk menciptakan perdamaian, baik positif dan negatif adalah pengelolaan konflik (conflict management). Dalam kajian konflik dan perdamaian kontemporer conflict management bertujuan mencegah konflik menghasilkan bentuk-bentuk kekerasan, baik langsung dan struktural. Rubenstein menyatakan bahwa “conflict management bertujuan memoderation atau memberadabkan efek-efek konflik tanpa perlu menangani akar konflik dan sebab-sebabnya” Rubenstein (dalam Susan, 2009 : 136-137).

Teori conflict management menjelaskan bahwa semua konflik tidak perlu diselesaikan tetapi mempelajari bagaimana mengelola berbagai konflik dapat mengurangi eskalasi konflik kekerasan. Seperti pendapat Carpenter dan Kennedy (dalam Susan, 2009 : 136) yang menyatakan bahwa tantangan pada manajer konflik adalah bukan menghapus konflik melainkan mengatasi perbedaan seproduktif mungkin. Secara mendasar baik Rubenstein dan Carpenter telah menyatakan secara eksplisit bahwa istilah conflict management adalah upaya pencegahan konflik dari kekerasan tanpa harus mencapai pemecahan masalah.

---

<sup>1</sup> Eko Agus Cahyono, Sutomo, Aris Hartono, LITERATUR REVIEW: Panduan Penulisan dan Penyusunan, Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 2, Juli 2019

Otomar J. Bartor dan Paul Wehr (dalam Susan, 2009 : 137 ) berpendapat bahwa conflict management adalah masalah bagaimana menjadi orang yang ahli (a skilled conflict actor). Kemudian melihat pada aspek perilaku konflik (conflict behavior) untuk meningkatkan keahlian pengelolaan konflik. Mereka mengkategorikan perilaku konflik kedalam dua posisi berlawanan, yaitu nonkoersif dan perilaku koersif. Perilaku nonkoersif termasuk di dalamnya adalah kerjasama murni, menjanjikan hadiah, dan persuasi. Sedangkan perilaku koersif adalah ancaman koersif, non kekerasan, dan kekerasan koersif. Hal ini memperjelas mengenai definisi terbatas dari conflict management sebagai praktik strategi konflik yang setiap pihak berkonflik harus ahli dalam berkonflik. Conflict management adalah proses setiap pihak, termasuk pihak ketiga, untuk menggunakan keahlian dan pengetahuan mereka untuk menciptakan strategi konflik yang tepat. Carpenter & Kennedy (dalam Susan, 2009 : 136-137).

Tata kelola konflik bisa di terjemahkan sebagai conflict management. Conflict management secara definitif adalah usaha mereduksi dan menekan (containment) kekerasan selama proses konflik melalui pelaksanaan wewenang dan kekuasaan (power), sehingga konflik bersifat produktif, dalam pengertiannya tercapai suatu resolusi yang memenangkan semua pihak yang berkonflik.<sup>2</sup>

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya model pengelolaan konflik adalah cara-cara yang digunakan untuk mengatasi konflik yang terjadi. Maka dari itu seorang Pimpinan satuan pendidikan harus memiliki kekuatan dan otoritas sebagai pimpinan pendidikan. Ia harus dapat mendayagunakan kekuatan yang ada pada dirinya dan mampu memanfaatkan otoritas yang ada pada dirinya untuk mengarahkan sikap dan perilaku bawahan. Dengan demikian konflik yang ada harus dikoordinir agar dinamika yang terjadi benar-benar dapat menjadi sesuatu yang positif untuk menghasilkan perubahan sekaligus mendukung perkembangan dan pencapaian tujuan pendidikan.

## **B. Model Pengelolaan Konflik di Lembaga Pendidikan Islam**

Pada lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren dan madrasah di bawah naungan yayasan, terdapat persoalan yang kompleks baik pada tingkat individu maupun kelompok. Situasi ini seringkali menyebabkan konflik yang dapat muncul sewaktu-waktu akibat kurangnya kesepahaman di antara individu atau kelompok. Oleh karena kompleksitas masalah ini, sangat

---

<sup>2</sup> Siti Hajar N. Aepu, "Model Pengelolaan Konflik di Pasar Inpres Manonda Palu Kecamatan Barat Sulawesi Tengah" Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), 21-22.

penting adanya suatu pola atau model manajemen konflik yang khusus dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus berperan sebagai contoh dan teladan dalam mengelola konflik. Meski konflik di dunia pendidikan Islam, baik di pesantren maupun madrasah, memiliki perbedaan, hal ini menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi di bidang pendidikan yang semakin kompetitif.<sup>3</sup>

Dinamika konflik merupakan suatu keadaan yang laten (potensial) karena faktor individu, organisasi, dan lingkungan yang berbeda, sehingga menimbulkan banyak problem dan faktor. Atas dasar itulah individu atau kelompok mengetahui bahwa konflik dalam organisasi dapat dirasakan adanya, yang direfleksikan melalui opini, tujuan dan nilai dalam melakukan aksi oposisi/berseberangan. Ketika kesalah pahaman atau ketidaksetujuan terjadi konflik mulai bergerak atau berangsurangsur diwujudkan. Apabila antara phak-pihak yang berkonflik. Konsekuensi atau akibat dari suatu konflik ada yang menguntungkan, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas, saling tukar ide, dinamis, dan ada yang merugikan seperti peningkatan stress, absensi, pergantian orang, ketidakpuasan serta performansi menurun (Ali Imron, 2003:172). Untuk itu, jelaslah dinamika konflik menjadi hal yang mungkin terjadi dalam semua tatanan lembaga pendidikan Islam.

Manajemen konflik adalah bagian terpenting dalam menyelesaikan persoalan yang muncul di tengah-tengah dinamika konflik yang ada, baik secara perseorangan maupun kelompok. Berlandaskan itu pula maka diperlukan penyelesaian secara baik dari pihak yang berkonflik dengan persoalan yang menjadi konflik. Dengan demikian, maka manajemen konflik harus menyeimbangkan dalam menjadikan konflik sebagai mitra dalam pengembangan yang lebih baik.

Penyelesaian konflik, baik pada tingkat individual maupun kelompok, adalah kunci utama dalam menangani masalah yang timbul akibat dinamika konflik. Perlunya pendekatan yang efektif dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dari konflik membutuhkan keterlibatan dari semua pihak yang terlibat. Manajemen konflik yang seimbang adalah kunci untuk mengubah konflik menjadi sebuah peluang pengembangan yang lebih baik.

Dalam penanganan konflik, manusia umumnya menggunakan beberapa model pendekatan. Pertama, menghindari masalah, dimana individu cenderung mengabaikan atau menghindari konfrontasi karena takut pada pertentangan dan untuk menjaga agar situasi tetap

---

<sup>3</sup> B,Bashori. "Manajemen konflik di lembaga pendidikan." *Idarah Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2.1 (2018).

stabil. Kedua, mendekati masalah dan mencari solusinya, yang lebih optimis dan berfungsi, dimana individu berupaya mencari penyelesaian bersama dengan bantuan orang lain. Ketiga, menyelesaikan konflik dengan kolaborasi dan bersama-sama mencari penyelesaian atas permasalahan. Selain itu, terdapat dua bentuk metode manajemen konflik. Pertama, metode stimulasi konflik yang bertujuan untuk menciptakan dinamika dan pencapaian yang lebih baik dalam lingkup kegiatan kelompok. Situasi di mana konflik minim dapat menyebabkan kurangnya inisiatif dan kepasifan di antara para pegawai. Manajer dalam situasi semacam ini perlu merangsang timbulnya persaingan dan konflik guna mendorong perubahan yang positif. Metode stimulasi konflik dapat meliputi tindakan seperti membawa orang baru ke dalam kelompok, restrukturisasi organisasi, pemberian bonus, insentif, serta penghargaan untuk memicu persaingan, seleksi manajer yang tepat, dan perlakuan yang berbeda dari rutinitas yang ada.<sup>4</sup>

Penyelesaian konflik di lembaga pendidikan bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan tuntas, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, dan tetap memegang nilai-nilai Islam. Penyelesaiannya didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, seperti ishlah (perbaikan) dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Salah satu ayat Al-Qur'an, QS Asy-Syura (42):38,

نُهُمْ مَّ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ  
يُنْفِقُونَ

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Kalamullah diatas menekankan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan konflik. Prinsip manajemen konflik menuntut setiap pihak membawa konflik ke meja musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang bijaksana dengan negosiasi yang mengharuskan pihak terlibat untuk berkorban demi penyelesaian yang terbaik. Strategi ini cocok diterapkan di madrasah, di mana nilai-nilai moral, etika, saling menghormati, dan ukhuwah islamiyah ditekankan.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> B, Bashori., and Muhammad Anggun Manumanoso Prasetyo. "Resolusi manajemen konflik (kajian manajemen konflik di lembaga pendidikan islam)." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya* 4.2 (2020):343-344

<sup>5</sup> J., rahmadoni, & jambi, u. I. N. S. T. S. Pengelolaan konflik dalam pendidikan islam. 30-31

Dengan demikian, terlihat dengan jelas, dimana setiap konflik dibawa ke dalam suatu musyawarah untuk mencari pemecahan yang tepat yang di dalamnya terdapat negosiasi-negosiasi untuk menghasilkan kesepakatan-kesepakatan dan menuntut mereka yang terlibat konflik untuk rela kehilangan sesuatu demi memperoleh penyelesaian yang paling bijak. Strategi ini tepat diterapkan dalam lembaga pendidikan madrasah mengingat di dalamnya telah ditanamkan nilai-nilai moral dan etik untuk saling menghargai, mengalah dan mengedepankan ukhuwah islamiyah.

### **C. Hasil Literature Review**

Hasil dari literatur review pada ke 5 artikel ini yakni kami menemukan beberapa model pendekatan dalam pengelolaan konflik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat 3 pendekatan dalam mengelola konflik.

Temuan pada artikel pertama yaitu terdapat pendekatan dengan mendekati masalah dan mencari solusinya. Pada temuan ini, para personil sekolah mendorong konflik dalam menghadirkan kehati-hatian pemimpin agar dapat menyadari bahwa di sekolah harus ada perubahan dalam manajemen pengelolaan pendidikan. Konflik apakah dapat merusak atau membangun keduanya harus dapat di-manajemenkan dan dikelola dengan baik oleh pimpinan organisasi dari konflik tidak menghancurkan tatanan sekolah atau organisasi. Namun, apabila konflik hadir untuk perbaikan manajemen kepemimpinan maka haruslah konflik tersebut dijadikan sebagai suatu inovasi bagaimana sekolah dan manajemen lebih baik dari sebelumnya.

Temuan pada jurnal kedua ditemukan adanya contoh dari penerapan model kolaborasi pengelolaan konflik. Dimana semua elemen berperan dan berkolaborasi dalam menyelesaikan konflik secara bersama-sama untuk mencari penyelesaian dari suatu permasalahan.

Temuan pada jurnal ketiga sama halnya seperti temuan jurnal pertama dimana individu atau kelompok cenderung mendekati masalah dan mencari solusinya. Dengan metode simulasi konflik yang diharap dapat mencapai suatu dinamika yang lebih baik kedepannya.

Temuan pada jurnal keenpat yakni penerapan dari model atau pendekatan pertama yang telah dijelaskan diatas yakni menghindari konflik. Dalam jurnal tersebut ditemukan bahwa mayoritas individu yang diterangkan mengambil langkah dalam pengelolaan konflik dengan cara menghindari masalah, dimana individu cenderung mengabaikan konfrontasi karena takut dengan adanya pertentangan dan menjaga agar situasi stabil.

Temuan pada jurnal kelima yakni adanya model kearifan local dalam pengelolaan konflik. Hal masuk dalam kategori pendekatan kolaborasi karena di dalamnya mengandung banyak pihak yang bekerja sama dalam menyongsong kebaikan dan menciptakan kesejahteraan bersama.

No	Penulis	Judul	Jurnal	Metode	Hasil penelitian
1	Yusra jamali	Manajemen pengelolaan konflik	Jurnal Ilmiah Sustainable Vo. 1. No. 1, Juni 2018, 113-131	Kualitatif deskriptif	Konflik dapat membangun suatu sekolah dari ketidakberkembangannya menjadi lebih berkembang dan maju, yaitu para personil sekolah mendorong konflik untuk menghadirkan kehati-hatian pemimpin agar dapat menyadari bahwa di sekolah harus ada perubahan dalam manajemen pengelolaan pendidikan.
2	Hotmaulina sitohang	KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PENDIDIKAN KARAKTER, PENDIDIKAN KELUARGA, BUDAYA SEKOLAH, DAN KEPEMIMPINAN GURU	Jurnal manajemen pendidikan Volume 5, Nomor 2, Juli 2016	metode wawancara dan observasi dengan analisis deskriptif	Kepala sekolah dan para guru mempunyai kompetensi dan peran yang baik dalam menangani konflik antar siswa sedangkan pendidikan karakter, pendidikan keluarga dan budaya sekolah masih diupayakan agar dapat mencegah dan menangani konflik antar siswa. Saran bagi pihak sekolah agar pendidikan karakter dirancang dengan baik, budaya sekolah segera dibentuk dan disosialisasikan, dan orang tua diberikan pembekalan tentang pola asuh anak. Sedangkan bagi orang



					tua agar memberikan perhatian, waktu yang berkualitas, dan menjadi panutan bagi anak.
3	Tuti Istianti, Mira Mutiara Hanudin, Yona Wahyuningsih, Tin Rustini, Muh. Husein Arifin	PENGGUNAAN MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS SD	Jurnal cakrawala pendas	Penelitian Tindakan Kelas desain model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari enam siklus pembelajaran . instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keterampilan pemecahan masalah sosial siswa, lembar observasi guru, lembar evaluasi, catatan lapangan dan angket	pelaksanaan pembelajaran menggunakan model resolusi konflik dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah sosial siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya dalam proses pelaksanaan model resolusi konflik dengan indikator memahami masalah, merencanakan solusi, memilih solusi bersama, dan mengevaluasi. Pada siklus satu, nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berada pada kategori perlu bimbingan yaitu 41,25. Pada siklus dua, nilai rata-ratanya meningkat 4,5 menjadi 45,75. Pada siklus tiga, nilai rata-ratanya meningkat 18,94 menjadi 64,69. Pada siklus empat, nilai rata-ratanya meningkat 5,31 menjadi 70. Pada siklus lima, nilai rata-ratanya meningkat 6,19 menjadi 76,19. Dan

					pada siklus enam, nilai rata-ratanya meningkat 5,06 menjadi 81,25 dan berada pada kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model resolusi konflik dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD
4	Gita Amalia  Amalia, G. (2015). Pengelolaan Konflik Secara Positif Bagi Individu Maupun Organisasi. <i>Jurnal Media Wahana Ekonomika</i> , 12(2).	PENGELOLAN KONFLIK SECARA POSITIF BAGI INDIVIDU MAUPUN ORGANISASI	Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 12, No.2, Juli 2015 : 87 - 101	Kualitatif deskriptif	Sebagian Individu juga perusahaan, menganggap bahwa konflik adalah suatu hal yang harus di hindari, sebetulnya konflik bukan suatu hal yang harus dihindari, tetapi konflik dapat menjadi suatu hal yang bersifat positif apabila konflik tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga akan menghasilkan suatu hal yang bersifat positif.
5	Muhammad harfin zuhdi	64KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK SEBAGAI MODEL PENGELOLAN KONFLIK DI MASYARAKAT LOMBOK	Mabasan, Vol. 12, No. 1, Januari-- Juni 2018: 64--85	Kualitatif deskriptif	Dalam upaya pengelolaan konflik harus ada keterlibatan tokoh agama dan tokoh adat dalam mendorong hadirnya peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kearifan lokal. Oleh karena itu, untuk menjadikan kearifan lokal sebagai model dalam pengelolaan konflik, maka perlu direvitaliasi dan disosialisasikan secara

					sistematis dan massif sehingga dapat fungsional sebagai model pengelolaan konflik di masyarakat Lombok. Pendekatan multikultural berbasis kearifan lokal ini merupakan model penting yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan konflik di wilayah ini
--	--	--	--	--	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G. (2015). Pengelolaan Konflik Secara Positif Bagi Individu Maupun Organisasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2).
- B, Bashori., and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Resolusi manajemen konflik (kajian manajemen konflik di lembaga pendidikan islam)." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya* 4.2 (2020):343-344
- B,Bashori. "Manajemen konflik di lembaga pendidikan." *Idarah Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2.1 (2018). 20
- Eko Agus Cahyono, Sutomo, Aris Hartono, LITERATUR REVIEW: Panduan Penulisan dan Penyusunan, Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 2, Juli 2019
- Istianti, T., Hanudin, M. M., Wahyuningsih, Y., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). PENGGUNAAN MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1655-1667.
- J., rahmadoni, & jambi, u. I. N. S. T. S. Pengelolaan konflik dalam pendidikan islam. 30-31
- Jamali, Y. (2018). Manajemen Pengelolaan Konflik Di Sekolah. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 113-131.
- Sihotang, H. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga, Budaya Sekolah, Dan Kepemimpinan Guru (Studi Kualitatif Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Sd St. Caroline). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 283-298.
- Siti Hajar N. Aepu, "Model Pengelolaan Konflik di Pasar Inpres Manonda Palu Kecamatan Barat Sulawesi Tengah" Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), 21-22.
- Zuhdi, M. H. (2018). Kearifan lokal Suku Sasak sebagai model pengelolaan konflik di masyarakat Lombok. *Mabasan*, 12(1), 64-85.